

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu tidak bisa terlepas dari hubungan dengan individu yang lain. Hubungan tersebut dapat terbangun dengan cara berkomunikasi. Salah satu cara berkomunikasi adalah menggunakan bahasa. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peranan yang sangat penting, mengingat bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi menyampaikan maksud baik secara lisan maupun secara tertulis. Dengan kata lain, bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dalam berkomunikasi di segala bidang yaitu untuk berdiskusi, bertanya dan kegunaan yang lainnya.

Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran.

Tarigan (2008, hlm.1) mengungkapkan bahwa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran bahasa yaitu:

... 1) Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan dan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut KTSP (Resmini, dkk, 2009. hlm 28), ada enam hal intinya sebagai berikut:

... 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan teori tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, tujuan yang lainpun tidak kalah penting, baik itu yang berhubungan dengan identitas bangsa kita maupun tujuan bahasa yang berkaitan dengan sastra dan budaya.

Tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud dalam suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu berperan mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Hamalik (2002, hlm.79) “taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari tiga domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor.” Oleh karena itu, dalam mata pelajaran apapun harus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Pengajaran menulis terutama menulis puisi pada siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, pendapat dan gagasannya kepada orang lain. Menurut Nurgiyantoro (Rosmayanti, 2010, hlm.25) puisi adalah ‘genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah bahasa yang tersaring penggunaannya.’

Dari pengertian tersebut, pemilihan bahasa turut diperhatikan dalam menulis puisi, karena melalui pemilihan bahasa akan didapatkan suatu kata dan kalimat yang mengandung keindahan. Menurut Quin (Sarumpaet, 2010, hlm.1) sastra adalah ‘tulisan yang khas, dengan pemanfaatan kata yang khas, tulisan yang beroperasi dengan cara khas dan menuntut pembacaan yang khas pula.’

Pembelajaran sastra di sekolah diarahkan terutama pada proses pemberian pengalaman bersastra. Diantaranya siswa dapat mengapresiasi, menganalisis dan juga dapat memproduksi karya sastra sebagai hasil dari proses pembelajaran sastra yang diberikan di sekolah. Akan tetapi, dalam pelaksanaan praktik menulis puisi, guru kurang cukup berperan dalam membimbing siswanya. Walaupun memang

tidak dapat dipungkiri bahwa guru sudah berusaha secara maksimal dalam menjelaskan teori-teori puisi, akan tetapi hal tersebut tidak cukup membantu. Karena yang dibutuhkan oleh siswa adalah bimbingan secara langsung dalam menulis sebuah puisi.

Proses pembelajaran sastra, dalam hal ini menulis puisi seringkali dihindari karena dihadapkan pada beberapa kendala yaitu rendahnya pembendaharaan kosa kata siswa, kurangnya kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang padu dan utuh dan kurangnya minat siswa terhadap puisi itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan yang diberikan ketika proses menulis puisi dan meskipun diajarkan, pembelajaran menulis puisi ini hanya sekedar memenuhi target kurikulum saja. Untuk menghadapi hal tersebut, sudah seharusnya para siswa dibiasakan untuk menulis sebuah puisi melalui suatu bimbingan yang lebih terarah. Pemberian bimbingan peranannya sangat penting dilakukan oleh guru terhadap para siswa dalam menulis puisi. Sehingga guru tidak hanya menilai hasil puisi siswa tetapi juga menilai proses pembuatan menulis puisi tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, sudah seharusnya guru perlu mengembangkan peranannya dalam memberikan bimbingan, mengembangkan kreativitas atau gagasan baru dalam pembelajaran menulis puisi. Mengingat bahwa kemampuan menulis puisi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, karena dibutuhkan suatu ide yang kemudian disusun menjadi suatu tulisan yang bermakna, utuh dan padu. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan yang terus menerus, dan praktik yang teratur serta menggunakan strategi yang bisa menggugah kreativitas, membimbing, mendorong, memberi saran sehingga siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide, perasaan dan mengekspresikannya dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas V SDN Dongkal I Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang pada tanggal 11 Januari 2014 tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, guru sudah cukup menguasai materi tentang puisi. Hal itu terlihat jelas ketika guru menjelaskannya kepada siswa mulai dari pengertian puisi hingga ke unsur-unsur pembentuk puisi dan cara menulis puisi yang baik tetapi tanpa ada pemberian contoh terlebih

dahulu. Kemudian guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah puisi. Setelah itu guru hanya memperhatikan saja tanpa memberikan bimbingan pada siswa. Sehingga siswapun mengalami kebingungan hal ini terlihat dari adanya siswa yang bermalas-malasan, bercanda dengan temannya, tidak punya ide untuk ditorehkannya ke dalam tulisan.

Selain observasi dilakukan juga wawancara dengan guru kelas V mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis puisi. Pembelajaran Bahasa dan sastra memang disukai oleh siswa akan tetapi dalam menulis puisi memang cukup rendah dibandingkan dengan pokok bahasan yang lainnya, karena ada beberapa kendala diantaranya kendala yang berasal dari siswa yaitu siswa merasa tidak berbakat, siswa sulit mengawali menulis puisi, siswa belum dibimbing untuk berlatih menulis puisi yang baik dan benar, siswa tidak mengetahui manfaat puisi, dan siswa kurang mampu mengembangkan gagasan, pikiran serta kosakata yang terbatas sehingga kurang mampu menulis puisi dengan baik, sedangkan kendala yang berasal dari guru di antaranya guru kurang memperhatikan proses menulis puisi dan lebih mengutamakan hasil.

Selain wawancara juga dilakukan pengecekan dokumen kemampuan menulis yang diperoleh dari guru kelas ditemukan dari 43 siswa di antaranya: 18 siswa dapat menulis puisi dengan baik atau mendapat nilai di atas KKM, dan 25 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Data tersebut diperkuat dengan tes awal kemampuan menulis puisi yang dilakukan sebelum tindakan, dari tes awal tersebut diperoleh fakta sebagai berikut: sebanyak 42% atau 18 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 58% atau 25 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan ketiga data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM SD Negeri Dongkal I dan ini berarti bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah, siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasannya untuk menulis puisi sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bisa membimbing, memberi saran dan mendampingi siswa dalam menulis puisi dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam

pembelajaran menulis puisi. Menurut Kemp (Rusman, 2012, hlm.132) strategi adalah:

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Serta merupakan suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik atau siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan sistematis dalam menyajikan materi pelajaran secara teratur dan bertahap agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan sejumlah aktivitas atau prosedur yang harus dilaluinya. Moore (Nurmahanani, 2013, hlm.5) menguraikan ‘empat macam jenis pembelajaran menulis, salah satunya adalah pembelajaran menulis terbimbing (*guide writing lessons/guide writing process*).’ Selanjutnya Moore (Nurmahanani, 2013, hlm.5) menyatakan bahwa ‘pembelajaran menulis terbimbing harus terkait antara isi dengan materi pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan peran guru/dosen semakin lama semakin berkurang.’

Strategi pembelajaran *Guide Writing Process* diduga akan membantu dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena guru bertugas membimbing siswa ke arah yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran menulis. Lebih lanjut dikemukakan bahwa dampak dari bimbingan yang terarah ini, proses belajar siswa dalam memenuhi tuntutan dalam pembelajaran menulis akan lebih mudah karena ada yang membimbingnya ke arah yang benar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penerapan Strategi Proses Menulis Terbimbing dalam berbagai pembelajaran bahasa Indonesia misalnya penelitian yang dilakukan Indah Nurmahanani berjudul Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi menulis terbimbing ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk memahami secara individual

bagaimana cara menulis cerita anak. Dengan kemampuan memaparkan unsur-unsur cerita tersebut, skor hasil menulis cerita anak yang telah dilakukan mahasiswapun meningkat.

Berangkat dari uraian tersebut, skripsi ini meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran proses menulis terbimbing dalam pokok bahasan menulis puisi menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guide Writing Process* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Menulis Puisi Kelas V SDN Dongkal I Kec. Pedes Kab. Karawang Tahun Ajaran 2013-2014).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan serta penyampaian informasi tentang suatu peristiwa.

Menulis merupakan bagian dari salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang sifatnya berkelanjutan, sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar yang mempunyai orientasi agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi atau dapat mengkomunikasikan pesan dalam tulisan.

Masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal di antaranya rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena menganggap kegiatan menulis puisi sulit dilakukan dan kurangnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa, rendahnya tingkat rasa percaya diri siswa bahwa

sebenarnya mereka mampu menulis puisi, siswa mengalami kesulitan saat menuangkan ide/gagasan, memilih diksi dengan tepat, merangkai kata menjadi suatu kalimat yang padu dan utuh, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih mengutamakan hasil dibandingkan prosesnya menyebabkan pembelajaran menulis puisi seringkali dihindari oleh guru dan jika diajarkan hanya sekedar memenuhi target kurikulum saja.

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan di teliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi *Guide Writing Process* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Dongkal I.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, dirumuskan suatu pokok masalah yang kemudian di susun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri Dongkal I pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guide Writing Process*?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Guide Writing Process* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Dongkal I?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guide Writing Process* di kelas V SD Negeri Dongkal I.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guide Writing Process* pada siswa kelas V SD Negeri Dongkal I.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri Dongkal I dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan penerapan strategi pembelajaran proses menulis terbimbing dan peningkatan aktivitas belajar siswa serta memberikan manfaat bagi:

### a. Siswa

1) Hasil belajar siswa dalam menulis puisi akan meningkat dengan adanya perbaikan proses pembelajaran.

### b. Guru

1) Berkembangnya proses pembelajaran yang aktif dan lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil menggunakan strategi pembelajaran *Guide Writing Process* dalam pembelajaran menulis puisi.

### c. Peneliti

1) Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui strategi pembelajaran *Guide Writing Process*.

### d. UPI

1) Sebagai referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dengan tempat dan objek yang berlainan. Hasil penelitian ini juga bisa dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari faktor strategi pembelajaran, khususnya di Indonesia.

## G. Struktur Organisasi

BAB I Pendahuluan, terdiri dari a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Metode Penelitian, f) Manfaat Penelitian, g) Struktur Organisasi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari a) Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Dasar berdasarkan KTSP , b) Peningkatan Keterampilan Menulis, c) Puisi, d) Strategi Pembelajaran *Guide Writing Process*, e) Penelitian yang Relevan,

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari a) Lokasi dan Subjek Penelitian, b) Desain Penelitian, c) Metode Penelitian, d) Definisi Operasional, e) Instrumen Penelitian, f) Teknik Pengumpulan Data, dan g) Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian yang meliputi: a) Hasil penelitian, b) Pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan bab penutup yang meliputi: a) Kesimpulan dan b) Saran.